

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tolak ukur dari keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Keberadaan pendidikan dewasa ini merupakan aspek penentu untuk memajukan bangsa sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Melihat kondisi sumber daya alam Indonesia yang melimpah, sangat disayangkan apabila kita sebagai penduduknya tidak dapat mengolah, menjaga dan memanfaatkannya dengan baik dan wajar sesuai dengan ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah sehingga kurang mendukung pembangunan bangsa. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan biaya pendidikan yang relatif mahal menjadikan pendidikan sebagai suatu problema nyata.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, orang tua, bangsa dan

negara.¹ Pendidikan berperan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menunjang pembangunan bangsa. Aspek pembangunan semakin berkembang dari waktu ke waktu, satu garis lurus dengan pendidikan, maka pendidikan pun harus disesuaikan keberadaannya dengan perkembangan zaman dari berbagai aspek.

Pendidikan yang pertama kali kita dapatkan adalah di dalam keluarga, kemudian di sekolah dan di lingkungan orang tua. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) didalamnya menjelaskan bahwa Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan luar sekolah mencakup setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu

¹ UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

guna mencapai tujuan belajarnya.² Salah satu asas yang mendasari hadirnya konsep pendidikan luar sekolah adalah asas pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat tidak hanya terbatas pada pendidikan orang dewasa saja tetapi juga meliputi semua tingkat pendidikan termasuk pendidikan prasekolah. Berdasarkan karakteristik tersebut maka pendidikan prasekolah telah diakui sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan tidak dibatasi untuk anak dibawah usia enam tahun yang termasuk dalam kategori anak usia dini. Pengembangan anak usia dini diperlukan upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh orang tua dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal dengan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangannya.

² Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. (Bandung: Falah production, 2004), hlm 22

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat, jalur pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat, dan atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.³Anak usia dini dapat digolongkan ke dalam anak usia prasekolah. Masa kanak-kanak dari usia 0 - 8 tahun disebut masa emas yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu ke tingkat sekolah dasar. Tentu akan berbeda kondisi anak yang mengenyam pendidikan sejak usia dini dengan yang tidak. Anak yang sudah mengenal pendidikan sebelum ia masuk ke sekolah formal akan

³ Ibid

lebih siap, mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sehingga hasil belajar yang didapatkannya pun akan lebih maksimal.

Perkembangan keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini semakin tahun semakin bertambah dan hampir merata di tanah air. Di perkotaan sangat banyak terdapat lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Jumlah murid di setiap sekolah pun tidak sedikit. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa animo masyarakat terhadap pendidikan untuk anak usia dini semakin meningkat. Sementara itu keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini di daerah harus diberi perhatian khusus. Terbatasnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di daerah membuat masyarakat tidak dapat leluasa menyekolahkan anaknya melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan memfasilitasi anak-anak usia dini dengan mengadakan PAUD sebagai sarana atau tempat belajar bagi anak usia dini, yang mempunyai peran untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Keberadaan PAUD di Desa ataupun pelosok wilayah sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan anak-anak, karena kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel untuk anak dan mudah dijangkau oleh orang tua. Namun karena kesediaan lembaga pendidikan untuk anak

usia dini khususnya PAUD di Desa-Desa masih terbatas, sehingga aspek lokasi juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Keadaan tersebut membuat para orang tua menemui kesulitan untuk mengantarkan anak-anak mereka untuk bersekolah. Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, adalah salah satu Desa yang mengalami kondisi tersebut, dimana hanya ada 2 lembaga PAUD yang berdiri yaitu PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar.

Semula Desa Sukaresmi hanya memiliki 1 lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu sebuah Taman Kanak-Kanak. Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak ini dinilai memberatkan masyarakat dengan biaya sekolahnya yang mahal, selain itu dayaampungnya juga sedikit, dengan jumlah anak-anak di Desa tersebut yang bertambah dari tahun ke tahunnya disertai meningkatnya kesadaran warga bahwa mereka membutuhkan lembaga pendidikan untuk anak-anaknya bersekolah, dan tentunya dengan tidak memberatkan dalam hal biaya sekolahnya membuat Desa Sukaresmi harus mendirikan lembaga PAUD lainnya. Setelah diadakan musyawarah dengan warga dan kerjasama dengan perangkat Desa akhirnya didirikanlah lembaga Pendidikan untuk anak usia dini, yaitu PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci di Desa Sukaresmi, yang dalam perkembangannya menjadi percontohan untuk PAUD-PAUD di wilayah kecamatan Sukamakmur.

PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci sama-sama didirikan sejak tahun 2009 pada awal berdirinya kedua PAUD ini banyak sekali mendapat perhatian dari orang tua, sehingga jumlah peserta didik yang sangat banyak untuk sekolah yang baru berdiri. Seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut merupakan data jumlah murid di PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci sejak tahun 2009-2013.

**Tabel 1.1. Data Jumlah murid
PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar, Desa sukaresmi, Kecamatan
Sukamakmur, Kabupaten Bogor**

Tahun Ajaran	Jumlah Murid	
	PAUD Kelinci	PAUD Al-Fajar
2009-2010	49 anak	49 anak
2010-2011	44 anak	44 anak
2011-2012	41 anak	41 anak
2012-2013	38 anak	33 anak

Sebelum adanya PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci di Desa Sukaesmi orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun mengajak anak-anaknya untuk membantu berkebun atau membiarkannya bermain dirumah tanpa pengawasan orang tua, artinya tidak ada aktivitas

pendidikan yang cukup berarti untuk anak-anak. Maka dari itu para orang tua sangat terbantu dengan adanya lembaga PAUD di Desa mereka, anak-anak jadi bisa bersekolah dan belajar bersosialisasi. Setelah didirikannya kedua PAUD ini tidak sedikit orang tua yang termotivasi untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya ke tingkat selanjutnya yaitu SD, karena anak sudah memiliki kesiapan, terutama siap secara psikis.

Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Jawa Barat mempunyai luas wilayah 993 Ha/m² berpenduduk 6.334 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1,782 KK. Secara geografis, Desa Sukaresmi memiliki batas –batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Batas-batas wilayah Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor

Letak Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Balekambang	Kab. Bogor
Sebelah Selatan	Sukajaya	Kab. Bogor
Sebelah Barat	Sukadamai	Sukamakmur
Sebelah Timur	Sukanegara	Kab. Bogor

Sebagian besar luas wilayah Desa Sukaresmi adalah tanah dengan penggunaan sebagai lahan perkebunan dan persawahan. Hal ini menjadikan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani, buruh tani dan peternak, dan selebihnya bekerja sebagai

pedagang keliling, pengrajin industri rumah tangga dan PNS. Sebagian besar tingkat pendidikan orang tua Desa Sukaresmi adalah tamatan SD dan SMP, ini dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan enggan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Latar belakang pendidikan keluarga juga mempunyai kontribusi dalam memberikan pendidikan di keluarga. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung lebih dapat memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anaknya dibandingkan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Kondisi ini berlaku pula juga terhadap kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Pada awalnya pengetahuan orang tua di Desa Sukaresmi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini rendah. Dapat dilihat dari kurangnya wawasan masyarakat tentang jenjang pendidikan yang wajib ditempuh oleh anak sejak usia dini dan kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini yang harusnya dipenuhi tidak cukup hanya dengan pendidikan didalam keluarga. Mulai tahun 2006 sampai saat ini banyak penyuluhan-penyuluhan pendidikan yang diadakan baik oleh pemerintah melalui pamong pendidikan di kecamatan dan pihak-pihak lain seperti, mahasiswa yang melaksanakan studi pengalaman lapangannya di Desa Sukaresmi.

Saat ini pengetahuan orang tua tentang pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia dini seharusnya meningkat sehubungan dengan banyaknya penyuluhan pendidikan yang diadakan di Desa. Kondisi tersebut seharusnya serta merta membuat pemahaman orang tua Desa Sukaresmi terhadap pentingnya pendidikan untuk anak usia dini juga meningkat. Partisipasi masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya yang berusia dini pada awal didirikannya PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar memberi kesan bahwa penyuluhan-penyuluhan yang diadakan telah berdampak pada pengetahuan dan pemahaman orang tua di Desa Sukaresmi yang lebih baik tentang pendidikan untuk anak usia dini. Pada kenyataannya orang tua anak usia dini di Desa Sukaresmi ternyata belum memahami betul akan kebutuhan pendidikan bagi anaknya, seperti semauanya menyekolahkan anaknya, jika tidak ada waktu untuk mengantar anaknya ke sekolah maka anaknya tidak sekolah. Bahkan ada beberapa orang tua yang mengundurkan diri tidak lagi menyekolahkan anaknya di kedua PAUD ini terutama untuk PAUD Kelinci, berbagai macam alasan melatarbelakangi kondisi tersebut, misalnya, seperti letak sekolah yang jauh dari rumah dan kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mengantarkan anaknya. Kondisi tersebut sangat disayangkan mengingat pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagai dasar untuk memulai aktivitas pendidikan dan menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SD.

Pada tahun 2009 sampai tahun 2013 kesadaran masyarakat Desa Sukaresmi untuk menyekolahkan anaknya melalui PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar masih tinggi, walaupun dari awal berdirinya kedua PAUD ini sampai saat ini jumlah anak didiknya semakin menurun akibat beberapa orang tua murid kurang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PAUD tersebut, baik itu dalam partisipasi kehadiran pada jadwal sekolah maupun partisipasi dalam proses administrasi sekolah, sehingga pengelola PAUD terpaksa mengabaikan orang tua murid yang kurang berpartisipasi dan lama tidak ada kejelasan.

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui adakah hubungan positif antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?

2. Apakah yang mendorong orang tua berpartisipasi menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
4. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
5. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas. Maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjadi bahan masukan tentang pelaksanaan pendidikan luar sekolah pada masyarakat peDesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan pada hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini.

b. Bagi Kepala Desa Sukaresmi

Dapat dijadikan informasi bahwa tingginya kesadaran orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anaknya yang berusia dini mengharuskan perlunya menambah jumlah lembaga PAUD untuk memfasilitasi kebutuhan sarana pendidikan untuk anak-anak usia dini.

c. Bagi Pengelola PAUD

Dapat dijadikan masukan tambahan untuk lebih meningkatkan PAUD dengan merekrut Tutor lebih banyak lagi dan memperbanyak kegiatan yang bersifat merangkul orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

d. Bagi Masyarakat Desa Sukaresmi

Dapat dijadikan informasi tentang pentingnya arti sebuah pendidikan dan manfaat pendidikan terutama bagi anak serta perlunya menyekolahkan anak sejak usia dini.

e. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Menambah informasi hasil penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai acuan bagi penelitiannya.